

ANALISIS KESULITAN BELAJAR DAN MISKONSEPSI MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN TEORI SOSIAL

Ida Putri Rarasati¹, Afriska Yurniawati²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: idaputri277@gmail.com¹

ABSTRAK:

Motivasi dan kreativitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dapat ditumbuhkan oleh dosen melalui berbagai cara diantaranya dengan menggunakan teknik perkuliahan yang bervariasi dan menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) diperoleh informasi bahwa mahasiswa cenderung bosan dalam mengikuti perkuliahan Teori Sosial. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: (1) materi teori sosial yang banyak menerangkan konsep dan perbandingan teori yang menurut mahasiswa membosankan, (2) kurangnya kesadaran mahasiswa untuk belajar dari berbagai sumber secara mandiri dan kreatif, (3) metode yang digunakan dosen dalam mengajar dengan menggunakan model transfer informasi atau ceramah yang dianggap terlalu monoton. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang menyebabkan kesulitan belajar dan miskonsepsi yang dihadapi mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Islam Balitar pada mata kuliah Teori Sosial. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan menggunakan tes dan angket yang diharapkan dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar dan miskonsepsi mahasiswa dalam mata kuliah teori sosial.

Kata kunci: *kesulitan belajar, miskonsepsi, teori sosial*

ABSTRACT :

Lecturer can grow students' motivation and creativities in participating lecture activities through various methods including using varied and

interesting lecturing techniques. Based on the results of observations and interviews with students of the Civic Education Department, had information that students tended to be bored in attending lectures on Social Theory. This is caused by several factors such as: (1) Social theory material that explains many concepts and theory comparisons made students bore, (2) Lack of student awareness to learn from various sources independently and creatively, (3) methods used by lecturers in teaching by using information transfer or lectures models are considered too monotonous. The purpose of this study is to find out the obstacles that cause learning difficulties and misconceptions faced by the students of Civics Department Islamic University of Balitar Blitar in the Social Theory course. The research method used is descriptive analysis by using tests and questionnaires that are expect to be able to find out the causes of learning difficulties and student misconceptions in social theory courses.

Keywords: *learning difficulty, misconception, social theory*

PENDAHULUAN

Mata kuliah Teori Sosial sebagai salah satu mata kuliah wajib dalam program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), sehingga setiap mahasiswa diharuskan mengikuti perkuliahan sebagaimana yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada mahasiswa ternyata masih banyak mahasiswa yang mengalami kebosanan dalam mengikuti perkuliahan Teori Sosial. Banyak perbandingan teori dari para ahli yang dianggap membingungkan, selain itu mahasiswa juga masih kebingungan dalam mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam kehidupan sosial. Sehingga mahasiswa belum mampu mengikuti sistem perkuliahan dengan model aplikasi teori dengan studi kasus untuk tiap-tiap teori yang dipelajarinya. Selain itu, kurangnya kesadaran mahasiswa secara mandiri untuk belajar dengan studi literatur dari berbagai sumber. Hal ini mengakibatkan perkuliahan Teori Sosial belum berjalan secara efektif.

Mata kuliah Teori Sosial pada Program Studi PPKN diberikan kepada mahasiswa pada semester kedua dengan muatan 2 satuan kredit semester (SKS). Mata kuliah Teori Sosial memuat materi yang disusun berdasarkan kompetensi dasar yang diharapkan mampu dicapai oleh mahasiswa. Materi-materi dalam mata kuliah Teori Sosial meliputi: paradigma sosial dan teori pendekatannya, sejarah perkembangan teori sosial, teori struktur fungsionalisme, teori konflik, teori pertukaran sosial, teori interaksionisme,

teori post modern dan teori feminisme. Keseluruhan materi yang terdiri dari perbandingan materi inilah yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dalam memahami materi dan mengaplikasikannya untuk menghadapi permasalahan sosial masyarakat.

Kesulitan belajar diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi kriteria standar yang telah ditetapkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Menurut Dalyono (1997: 239) faktor yang menimbulkan kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor intern (dari dalam diri peserta didik) seperti adanya gangguan fisik misal sedang sakit, atau karena keterbatasan fisik(cacat). Selain itu juga karena adanya gangguan rohani seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi belajar, faktor kesehatan mental dan karakteristik khusus lainnya pada peserta didik. Selain faktor intern, ada juga faktor ekstern (diluar diri peserta didik) seperti faktor keluarga misal: cara komunikasi antara orang tua dan anak, cara mendidik anak, suasana keluarga dan faktor ekonomi keluarga. Faktor sekolah misal keterbatasan sarana belajar, cara memberikan pelajaran dan lainnya. Faktor ekstern lainnya dapat dipengaruhi dari lingkungan masyarakat seperti pergaulan dengan teman, aktif berorganisasi, tidak dapat memamanajemen waktu dan lainnya.

Hal-hal yang juga dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar mahasiswa adalah hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung (Faika & Side, 2011). Kesulitan belajar ini sering tampak karena disebabkan oleh tidak dikuasainya ketrampilan prasyarat, yaitu ketrampilan yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai ketrampilan berikutnya (Ristiyani dan Bahriah, 2016). Ketrampilan prasyarat sangat mendukung ketercapaian penguasaan kompetensi dijenjang/tahapan selanjutnya karena mahasiswa sudah diberikan bekal pemahaman yang cukup terhadap konsep dasar materi yang akan diajarkan.

Sementara tuntutan perkuliahan di abad 21 yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi salah satu tuntutan bagi dosen untuk melaksanakan perkuliahan yang efektif, efisien dengan berorientasi kepada mahasiswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif sekaligus berkarakter (Abidin, 2014). Selain itu juga diharapkan mahasiswa peka dan terampil dalam berpikir kreatif memberikan ide-ide baru terhadap perkembangan masyarakat serta memberikan solusi atas masalah sosial yang terjadi. Kepekaan sosial mahasiswa tidak dapat begitu saja

dikembangkan, melainkan melalui proses pembelajaran integrasi antara konsep dan praktik serta dibutuhkan pembelajaran secara berkelanjutan dan terarah.

Untuk mendorong tercapainya kompetensi mahasiswa pada perkuliahan Teori Sosial, diperlukan pengembangan desain pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan dinamika masyarakat saat ini. Diperlukan sebuah evaluasi untuk menemukan hambatan-hambata perkuliahan dengan memperhatikan indikator keberhasilan mahasiswa dalam penguasaan materi, aplikasi konsep materi dalam kehidupan, serta mampu memberikan solusi bagi permasalahan sosial yang ada.

METODE

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif akan dapat dipaparkan data yang digali berupa informasi-informasi berdasarkan fakta-fakta yang dialami oleh mahasiswa selama belajar teori sosial. Jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dalam perkuliahan Teori Sosial dapat diidentifikasi menggunakan instrumen berupa soal tes dan instrumen wawancara. Sedangkan untuk mengidentifikasi miskonsepsi digunakan instrumen angket.

2. Subyek Penelitian

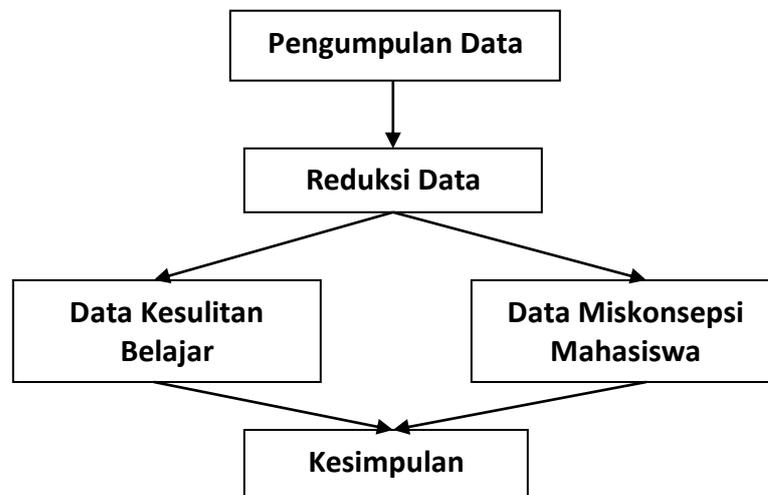
Dalam penelitian ini, subyek penelitian berfokus pada mahasiswa semester dua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar Blitar tahun akademik 2017/2018 sebanyak 18 mahasiswa.

3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Dalam proses penggalan data digunakan lembar angket diagnosis kesulitan belajar untuk mengetahui hambatan dan kemajuan mahasiswa dalam memahami setiap konsep teori sosial. Data miskonsepsi mahasiswa diukur melalui angket dengan menggunakan skala *Certainty of Response Index* (CRI). Dalam proses penggalan data kesulitan belajar dan miskonsepsi mahasiswa dalam belajar teori sosial, juga diperlukan instrumen wawancara untuk mengungkap hal-hal yang sifatnya personal. Sehingga dapat diperoleh gambaran kesulitan belajar yang sesuai dengan realita mahasiswa.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan kesulitan belajar mahasiswa pada mata Teori Sosial. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menggali data kesulitan belajar adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Materi Teori Sosial yang dikaji mencakup tentang teori struktur fungsionalisme, teori pertukaran sosial, teori konflik, teori interaksionisme dan teori feminisme. Metode data kualitatif dideskripsikan melalui tahap berikut ini (Siswono, 2008):



Gambar 1. Prosedur Analisis Data Penelitian

Sedangkan untuk menentukan miskonsepsi mahasiswa, diperlukan instrumen angket miskonsepsi yang diuji menggunakan *Certainty of Responses Index* (CRI). Skala CRI yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Skala *Certainty of Responses Index* (CRI)

Skala	Kategori
0	Benar-benar tidak tahu
1	Agak tahu
2	Tidak yakin
3	Yakin
4	Agak yakin
5	Sangat yakin

Berdasarkan skala CRI di atas, analisis miskonsepsi dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori paham konsep, tidak paham konsep, dan miskonsepsi seperti tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Kategori Pemahaman Berdasarkan CRI

Jawaban	CRI Rendah (<2,5)	CRI Tinggi (>2.5)
Benar	Hanya menebak (tidak paham konsep)	Paham Konsep
Salah	Tidak Paham Konsep	Miskonsepsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah Teori Sosial dilaksanakan dengan menerapkan perkuliahan berbasis proyek untuk melakukan analisis tiap-tiap teori yang dipelajari untuk dianalisis penerapannya di masyarakat. Untuk mempermudah proses perkuliahan dan menyelesaikan proyek-proyek sesuai topik perkuliahan, maka seluruh mahasiswa dibentuk menjadi lima kelompok yang beranggotakan masing-masing empat orang. Tiap-tiap kelompok akan melakukan diskusi bersama tentang materi yang telah ditentukan. Dalam materi Teori Sosial terdiri dari beberapa topik, yaitu: (1) paradigma sosial dan teori pendekatannya, (2) sejarah perkembangan Teori Sosial, (3) teori fungsionalisme struktural, (4) teori konflik, (5) teori pertukaran sosial, (6) teori interaksionisme, (7) teori post-modernisme, dan (8) teori feminisme dan subordinasi perempuan.

Berdasarkan hasil tes diperoleh data bahwa terdapat empat kelompok (85%) yang masih mengalami kesulitan dalam belajar Teori Sosial, hal ini dibuktikan dengan rendahnya perolehan skor dari jawaban yang telah dikoreksi. Beberapa kesulitan yang dialami diantaranya karena kurang tepat dalam menentukan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kasus sosial yang telah ditentukan. Untuk menggali penyebab rendahnya hasil skor pada instrumen tes, diperlukan angket yang disebarkan kepada seluruh mahasiswa. Angket yang dibuat sebelumnya telah divalidasikan kepada validator. Angket disebarkan bertujuan untuk mendiagnosis jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa dalam mata kuliah Teori Sosial.

Hasil rekapitulasi data angket yang disebarkan kepada mahasiswa dengan menentukan beberapa indikator kesulitan belajar sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Data Kesulitan Belajar Mahasiswa

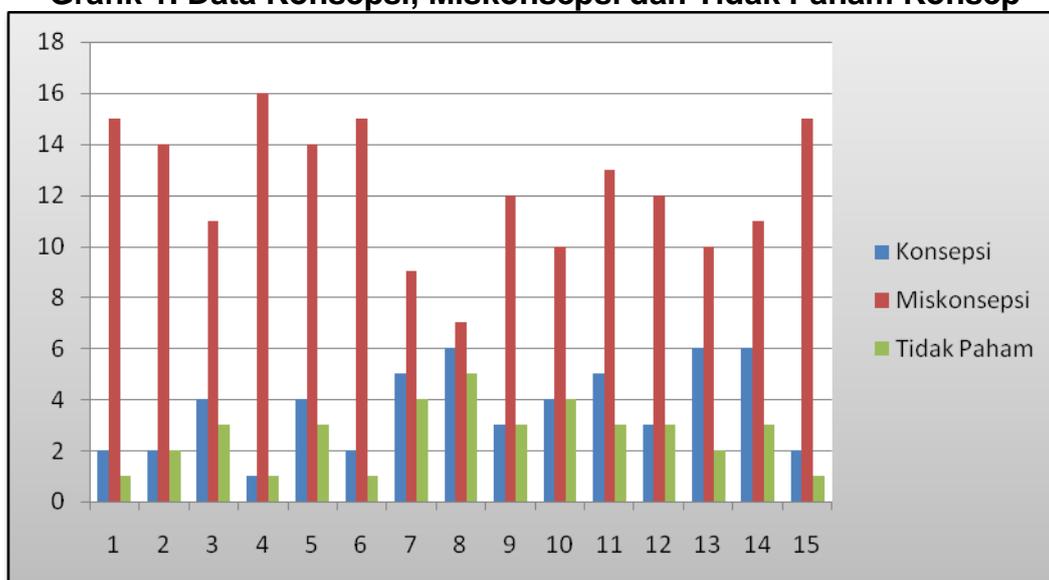
No	Aspek yang dianalisis	Kategori (dalam %)	
		Mengalami Kesulitan Belajar	Tidak Mengalami Kesulitan Belajar
Faktor Internal			
1	Kesulitan memahami konsep dasar teori	33.33	66.67
2	Kesulitan membandingkan konsep teori dari para ahli	27.78	72.22
3	Kesulitan menganalisis keterhubungan antar konsep teori	11.11	88.89
4	Kesulitan memberikan contoh aplikasi teori dalam masyarakat	38.89	61.11
5	Kesulitan menentukan topik dan sasaran proyek	5.56	94.44
6	Kesulitan dalam pengambilan data	22.22	77.78
7	Kesulitan dalam menentukan teknik analisis data	88.89	11.11
8	Kesulitan dalam melakukan analisis data	40	60
9	Kesulitan dalam menyajikan data	50	50
10	Kesulitan memberikan pembahasan hasil analisis data	45	55
11	Kesulitan menarik kesimpulan	5.56	94.44
12	Kesulitan dalam menganalisis permasalahan dan memberikan solusi berdasarkan teori sosial yang dipelajari	33.33	66.67
Faktor Eksternal			
13	Kesulitan mengikuti metode mengajar dosen	15	85
14	Kesulitan melakukan bimbingan terstruktur dengan dosen	20	80
15	Kesulitan memilih sumber dan bahan belajar penunjang proyek	15	85
16	Kesulitan mendapatkan sarana dan prasarana penunjang proyek	25	75
17	Kesulitan bekerja sama dengan team	10	90
18	Kesulitan melakukan kerja sama dengan organisasi/lembaga masyarakat	5	95
19	Kesulitan beradaptasi dengan dinamika masyarakat	83.33	16.67
20	Kesulitan mengimplementasikan konsep teori dalam kehidupan bermasyarakat	25	75

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa prosentase kesulitan yang paling besar terdapat pada faktor internal yang meliputi kesulitan menentukan teknik analisis data dengan prosentase sebesar 88.89%. Sedangkan kesulitan belajar dari faktor eksternal diketahui prosentase yang paling tinggi pada kesulitan beradaptasi dengan dinamika masyarakat sebesar 83.33%. Untuk memperkuat hasil rekapitulasi angket, juga diperoleh konsistensi terhadap hasil wawancara kepada mahasiswa yang menunjukkan bahwa mahasiswa memahami konsep teori- sosial, tetapi ketika melakukan proses pembelajaran secara proyek yang mengharuskan terjun ke masyarakat untuk melakukan pengamatan dan analisis kasus sosial, hampir seluruh mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan teknik analisis data serta berinteraksi bersama masyarakat ditengah-tengah persoalan sosial yang ada dan sedang diteliti. Hampir seluruh mahasiswa melakukan pembimbingan terstruktur dengan dosen pengampu mata kuliah dan mengalami kesulitan yang relatif sama yaitu pada penentuan teknik analisis data yang relevan untuk menganalisis suatu kasus sosial tertentu.

Berdasarkan hasil proyek secara kelompok menunjukkan bahwa terjadi permasalahan dalam memberikan contoh implementasi konsep teori sosial ditengah-tengah dinamika masyarakat yang terikat dengan tata nilai, norma dan aturan. Selain itu dengan adanya pengaruh globalisasi juga menambah kesulitan bagi mahasiswa mengimplementasikan konsep yang dipahami untuk diterapkan dalam masyarakat. Selain itu juga dipengaruhi faktor kepekaan sosial tiap-tiap mahasiswa berbeda-beda sehingga tidak seluruh mahasiswa mampu menerima setiap keragaman sosial yang berkembang di masyarakat.

Selanjutnya, dilakukan uji miskonsepsi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu juga dapat diketahui kelemahan mahasiswa dalam menguasai teori sosial beserta implementasinya dalam masyarakat. Hasil analisis terhadap data mahasiswa menunjukkan bahwa 20% mahasiswa sudah mengalami konsepsi, ada 68% mahasiswa yang mengalami miskonsepsi dan ada 12% mahasiswa yang tidak paham konsep. Berdasarkan indikator pengukuran miskonsepsi mahasiswa, ditunjukkan dalam grafik berikut ini:

Grafik 1. Data Konsepsi, Miskonsepsi dan Tidak Paham Konsep



Dari hasil wawancara kepada mahasiswa yang mengalami miskonsepsi menunjukkan bahwa mahasiswa masih kebingungan terhadap pemilihan teknik analisis data hasil observasi maupun hasil penelitian di masyarakat. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh di masyarakat sangat beragam bentuknya dan harus analisis serta dikolaborasikan sehingga dapat ditentukan kesimpulannya yang utuh dan saling terkait. Selama ini mahasiswa masih ragu-ragu dalam menentukan teknik analisis data untuk menyelesaikan proyek secara berkelompok, bahkan sering kali terjadi kesalahan konsep akibat adanya konsep yang belum dipahami. Meskipun dalam sebuah proyek terstruktur terdapat petunjuk yang jelas, tetapi dalam tahap pengambilan jenis masalah yang diteliti mahasiswa dituntut secara mandiri untuk menentukan sendiri sesuai kemampuan dan keinginannya.

Untuk menambah nilai implementasi konsep teori sosial, mahasiswa juga dituntut untuk memberikan rancangan solusi bagi masalah sosial yang telah diteliti. Rancangan solusi ini diharapkan mampu menjawab tantangan sosial yang ada di masyarakat. Selain itu juga mahasiswa diminta untuk menerapkan konsep teori yang dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, hal ini juga menimbulkan masalah tersendiri. Masih banyak mahasiswa yang belum yakin untuk mengimplementasikan konsep teori yang dipahami dalam masyarakat.

Dalam mengatasi kesulitan belajar dan miskonsepsi mahasiswa diperlukan upaya-upaya yang berimbang antara dosen dan mahasiswa. Upaya yang harus dilakukan dosen untuk menghindari miskonsepsi yang

berkelanjutan, perlu adanya remediasi dan pembimbingan yang terstruktur bagi mahasiswa. Juga diperlukan buku petunjuk untuk melakukan tugas proyek secara berkelompok sehingga mahasiswa dapat melakukan aktivitas penelitian dan studi lapang secara terstruktur. Selain itu juga diperlukan penanaman pemahaman konsep yang cukup kepada mahasiswa sebelum melakukan kegiatan proyek secara berkelompok. Kemandirian dan kekompakan kelompok juga diperlukan agar tugas proyek terstruktur dapat berjalan sesuai harapan. Proses adaptasi dengan dinamika kehidupan masyarakat membutuhkan kepekaan sosial yang perlu dilatih dan dibiasakan sehingga mahasiswa tidak mudah terpengaruh dan larut dalam permasalahan sosial yang ada. Harapannya mahasiswa mampu tampil memberikan solusi dan sebagai penggerak masyarakat mencegah timbulnya konflik sosial.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kesulitan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada mata kuliah Teori sosial dengan jenis tugas proyek terstruktur adalah pada tahap menentukan jenis analisis data dengan prosentase sebesar 88.89% dan kesulitan beradaptasi dengan dinamika masyarakat dengan prosentase sebesar 83.33%. Hal ini disebabkan karena tingginya miskonsepsi dan tidak paham konsep yang dialami mahasiswa.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah diperlukan adanya remediasi, pembimbingan yang terstruktur bagi mahasiswa, buku petunjuk proyek terstruktur dan kemandirian belajar mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung PT. Refika Aditama
- Faika, S., Side, S. 2011. *Analisis Kesulitan mahasiswa dalam perkuliahan dan praktikum kimia dasar di jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Makassar*. Jurnal Chemica, 12 (2): 18 – 26
- Nasir, Muhammad. 2017. *Analisis kesulitan belajar dan miskonsepsi mahasiswa dalam praktikum berbasis proyek*. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. Vol 5, No. 1, Hal 56 – 65

- Nugraheni, Nasir. 2017. *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada matakuliah Mekanika. Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*. Vol 5, No. 1, Hal 23 – 32
- Ristiyani, E. & Badriah, E. S., 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Kimia Sisiwa di SMAN X Kota Tangerang Selatan*, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA (JPPI), 2 (1): 18 - 29
- Siswono. 2008. *Mengajar dan meneliti*. Surabaya: Unesa University Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Umar, T., La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta